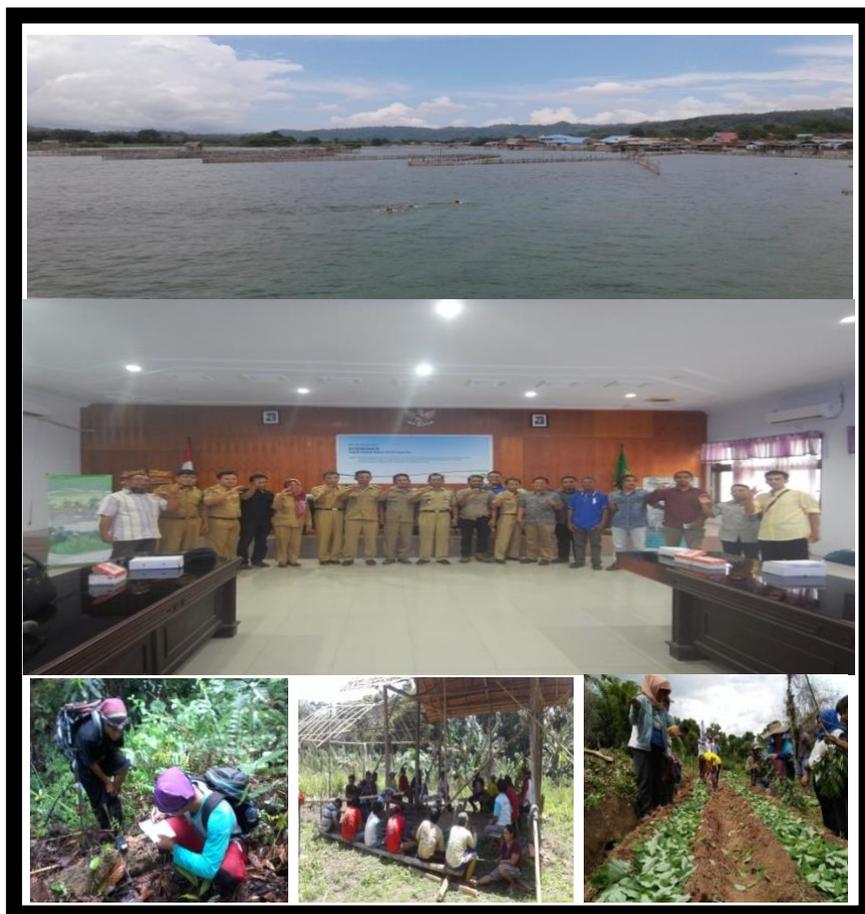




Mendukung kelestarian ekosistem Danau Poso melalui implementasi PERDA Kabupaten Poso tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan sistem pertanian organik bagi kelompok tani sebagai kelembagaan lokal.

YAYASAN PANORAMA ALAM LESTARI (YPAL)



LAPORAN AKHIR PROYEK
8 Bulan
(Mei - Desember 2017)

I. INFORMASI PROYEK

Informasi Proyek

Wilayah Pendanaan	:	Danau Poso dan kompleks Danau Malili
KBA	:	IDN 073 Danau Poso.
Strategic Direction(s)	:	Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas.
Nama Proyek	:	Mendukung kelestarian ekosistem danau Poso melalui implementasi PERDA Kabupaten Poso tentang perlindungan lahan pangan berkelanjutan dan sistem pertanian organik bagi kelompok tani sebagai kelembagaan lokal.
Nomor Laporan	:	02
Periode Waktu	:	Mei 2017-Februari 2018
Disampaikan oleh	:	Fadhil Abdullah P (Koordinator Program)
Tanggal	:	01 Maret 2018
Hibah CEPF:		a. Dalam USD : 10,645.83,- b. Dalam Rp : 140.525.000,-
Kontribusi mitra	:	Dalam pelaksana proyek ini YPAL berkontribusi dalam bentuk ; <ul style="list-style-type: none">▪ 1 orang staff lapangan▪ 1 orang staff bidang GIS▪ 2 orang relawan yang bertugas sebagai pendamping survey lapang▪ 1 buah Kendaraan roda dua (sepeda motor) sebagai penunjang mobilisasi staff menuju lokasi project.▪ 1 buah Notebook sebagai database seluruh dokumen pelaksanaan project.▪ 1 buah printer▪ 1 buah Infocus (proyektor)
Kontribusi donor lain	:	Tidak ada
Periode program,	:	10 Bulan
Lembaga pelaksana (mitra)	:	Yayasan Panorama Alam Lestari

II. RINGKASAN

A. Kondisi Dan Perkembangan Proyek Secara Umum

Secara geografis desa yang berbatasan langsung dengan danau Poso (sebelah selatan), Desa Mayakeli adalah salah satu dari 36 desa/kelurahan di kawasan pesisir Danau Poso dengan luas wilayah 76,97 M² dengan jumlah penduduk 186 KK/637 jiwa (*Statistik 2006*). Tidak kurang dari 70 % penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada budidaya pertanian/perkebunan atau biasanya masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah lahan basah (sawah) dan lahan kering (perkebunan) dengan mengandalkan praktek pertanian yang menggunakan bahan pestisida dan zat kimia lainnya sebagai pendukung utama dalam memacu produksi hasil pertanian seperti padi, kakao, cengkeh serta tanaman sayur-sayuran lainnya.

Selain kerentanan terjadinya banjir dan tingginya angka tumpukan sedimen (6,91 ton/tahun) pada Danau Poso yang didasari terhadap perilaku perluasan areal pertanian/perkebunan oleh masyarakat di daerah tangkapan air/DTA (*Catchment Area*) Sub DAS Saluopa-Mayakeli akibat tidak adanya rencana tata ruang (RTRdes) yang tersusun secara partisipatif sebagai alat kontrol arah pembangunan, perilaku pertanian yang belum ramah terhadap lingkungan juga berpengaruh terhadap fungsi ekosistem Danau Poso secara lestari. Buangan limbah pertanian menyebabkan terjadinya peningkatan nutrient atau kandungan hara yang berlebihan sehingga mengindikasikan terjadinya pencemaran *eutrofikasi* pada kondisi air Danau Poso.

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa perairan Danau Poso sudah termasuk dalam kategori *Mesotrofik (Kesuburan sedang)* hingga *eutrofik* ringan. Kondisi ini menandakan telah terjadi perubahan kondisi air Danau Poso yang mendukung habitat alami jenis terancam punah seperti Bungu Poso (*Weberogobius amadi*), buntingi paruh bebek (*Adrianichthys kruyti*), Buntingi popta (*Xenopoecilus poptae*) sebagai species endemik. Olehnya sangat penting menjaga kualitas air danau agar tetap terjaga terutama pada pengurangan laju sedimentasi dan penanggulangan pencemaran air.

Melalui program kemitraan konservasi Wallacea berdurasi 8 bulan (Mei-Desember 2017), Yayasan Panorama Alam Lestari (YPAL) Poso bekerjasama dengan Burung Indonesia yang didukung pendanaannya oleh *Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF)* melakukan sebuah upaya dalam mengatasi masalah tersebut dengan sebuah model pendekatan strategi kebijakan penataan ruang desa yang terintegrasi dengan penatagunaan lahan produksi dan perlindungan DTA secara partisipatif sebagai model tata kelola sumberdaya alam yang lebih baik serta berkelanjutan di bentang alam Danau Poso.

Medio September 2017, dalam durasi tengah proyek telah dicapai dukungan pencapaian output program dengan terbangunnya kesepakatan pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan masyarakat Mayakeli untuk mendorong praktek pengelolaan lahan pertanian dengan menerapkan pertanian organik. Dilihat dari segi tata proyek dan tata waktu, Output 2 dipilih untuk dilakukan terlebih dahulu karena dinilai membutuhkan waktu yang cukup panjang dan diharapkan mampu memicu partisipasi warga dalam program. Hal ini dilakukan berdasarkan assesment kebutuhan warga di Desa Mayakeli pada saat prakondisi dan sosialisasi program. Sampai saat ini, praktek pertanian organik telah berjalan dengan baik ditandai dengan telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan praktek lapang. Warga juga telah membentuk 1 buah kelompok tani organik dan menyediakan satu bidang tanah untuk dijadikan demplot lengkap dengan satu bangunan sederhana sebagai sekolah lapang bagi kelompok tani.

Sementara untuk pencapaian Output 1 difokuskan pada tahapan akhir project dengan menyepakati pemetaan Desa Mayakeli dengan luas intervensi 843.6 M² melalui teknik pemetaan tata guna lahan yang diawali dengan serangkaian FGD reguler dan pelatihan sampai pada menentukan dan pengambilan titik survey kemudian disepakati kembali secara bersama parapihak dalam forum rencana penyusunan tata ruang desa yang terintegrasi dengan RTW Kabupaten. Keseluruhan proses dilakukan secara partisipatif bersama warga dan pemerintah desa diharapkan mampu memberikan akses bagi pengelolaan lahan desa yang meliputi aktifitas pertanian dan aktifitas sosial lainnya berbasis konservasi ekosistem pesisir danau.

B. Capaian-capaian penting yang berhasil diwujudkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program adapun capaian penting yang berhasil di capai sebagai berikut :

1. Terbangunnya kerjasama serta dukungan Pemerintah daerah Kabupaten Poso dan SKPD terkait dalam mendukung pelaksanaan program. Sekaligus SKPD menempatkan diri sebagai mitra program. Kemitraan diharapkan mampu memperkuat implementasi program serta membuka sinergi dan dukungan kebijakan bagi petani di desa Mayakeli. Pihak-pihak terkait tersebut diantaranya :
 - Wakil Bupati Kabupaten Poso
 - Asisten II PEMDA Poso
 - Dinas Pertanian
 - Dinas PU bagian tata ruang
 - Dinas Lingkungan Hidup
 - Kabag Ekonomi dan SDA
 - Dinas Kelautan dan Perikanan
 - Pemerintah Kecamatan pamona Puselemba, dan
 - Pemerintah Desa Mayakeli.
2. Dinas Pertanian telah merekomendasi PPL untuk membantu proses pelaksanaan program. Membantu menyediakan Demplot dan terlibat dalam penguatan petani untuk mengembangkan pertanian organik di desa. Terbentuknya Kelompok tani yang secara spesifik pada pengembangan pertanian akan mengembangkan sistem organik. Kelompok tani diposisikan sebagai wadah warga untuk berkumpul dan belajar mengembangkan pertanian organik sebagai perilaku masyarakat yang ramah terhadap lingkungan dan keseimbangan ekosistem secara alami di desa.
3. Pemerintah Desa Mayakeli menyepakati hasil pelaksanaan proyek. Perkembangan program selanjutnya diharapkan bisa menjadi dasar pembahasan bersama dalam sistem perencanaan desa selanjutnya.
4. Satu buah peta tata guna lahan skala (1:10.000) sebagai rujukan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan rencana pemanfaatan ruang social lainnya.
5. PEMDA Poso merekomendasikan secara langsung dalam forum bersama Diseminasi program yang juga dihadiri kepala desa tetangga untuk pengembangan program serupa di Desa Tonusu, Kecamatan Pamona Puselmba.

Selain pelaksanaan program yang tertuang dalam Log Frame Analysis, YPAL juga berhasil mencapai hasil di luar program, diantaranya:

1. Kesepakatan pemerintah desa dalam Pengalokasian dana desa (DD) Mayakeli Tahun Anggaran 2018 dengan platform anggaran tahap pertama sebesar kurang lebih Rp. 15.000.000 kepada kelompok tani Padoe Organik sebagai pendukung untuk belanja

kebutuhan kelompok adalah bentuk kongkrit dari capaian yang berhasil dicapai sekaligus menjadi indikator penting terhadap aspek keberlanjutan pendanaan pada tahapan akhir project namun capaian ini tidak tertuang dalam workplane/LFA yang disusun sejak awal.

(Terlampir Rumusan Hasil Musrenbangdes)

2. Bantuan 1 Buah Hand tracktor (Dalam Proses penyaluran) kepada kelompok tani padoe organik dari dinas pertanian kabupaten Poso yang dikawal secara langsung oleh PPL Desa Mayakeli *(Dokumen verifikasi terlampir)*.
3. Pada tahapan akhir project 2018 YPAL berhasil mengasistensi Tim Pelaksana Inovasi Desa tingkat Kecamatan Pamona Puselemba untuk menjadikan praktek pertanian organik Desa Mayakeli menjadi salah satu Bursa hasil inovasi desa untuk mendukung kebijakan KEMENDES yaitu *One Village One Product*.

C. Perubahan asumsi dan resiko, serta respon/tindakan lembaga.

Pada prinsipnya, beberapa warga desa memiliki ketertarikan untuk mengembangkan system pertanian organik di desa. Hal ini didorong dari pengalaman beberapa petani ikut dalam kegiatan Penjamin Mutu Organik (PAMOR) di tahun 2012 di Desa Mayakeli. Program PAMOR berhasil melahirkan kader kader petani Organik. Namun keterbatasan sumberdaya menjadi kendala yang dihadapi oleh para peminat pertanian organik di desa untuk mengembangkan pola pertanian organik di desa Mayakeli. Kehadiran Program Wallacea dengan pendekatan kebijakan tata ruang wilayah perlindungan dan pemanfaatan SDA yang berkelanjutan sebagai akses untuk perlindungan ekosistem Danau Poso yang dilaksanakan oleh YPAL, berhasil menumbuhkembangkan semangat pertanian organik. Inisiatif pengembangan pertanian organik juga mendapatkan dukungan dari masyarakat dan Pemerintah desa. Tersedianya lahan praktek di desa menjadi salah satu daya dukung kelancaran aktivitas aktivitas program.

Untuk mendukung terlaksana kebijakan tata ruang secara berkelanjutan sangat dibutuhkan partisipasi warga dan para pihak untuk menentukan desain atas rencana pengelolaan lahan yang meliputi ruang konservasi dan ruang social lainnya, inisiatif memetakan lokasi berhasil memberikan tambahan pengetahuan bagi warga akan ketersediaan lahan yang menjadi basis utama produksi ekonomi dan paling penting adalah semangat bersama dalam menentukan wilayah kelola berbasis ekologi yang lestari bagi konservasi keragaman hayati yang berprinsip desentralistik bagi keberlangsungan Danau Poso dan fungsi ekosistem sekitarnya.

D. Kaitan antara capaian saat ini dengan (kontribusi terhadap) tujuan akhir (proyek)

Kebijakan tata ruang wilayah perlindungan dan pemanfaatan SDA yang berkelanjutan merupakan akses perlindungan ekosistem Danau Poso adalah bentuk tujuan akhir dalam pelaksanaan Program Wallacea yang dikerjakan oleh YPAL. Kesepakatan penerapan pertanian organik tercipta dengan adanya peningkatan pengetahuan petani terhadap pentingnya penerapan pertanian organik bagi penghidupan dan keseimbangan ekosistem di desa. Pengetahuan ini meningkat diperoleh dari proses sosialisasi dan pembelajaran kelompok tani melalui seri FGD dan pelatihan pertanian Organik.

Serangkaian aktifitas tersebut yang telah dilaksanakan selama 10 bulan program berjalan, membahas tentang manfaat dan keuntungan pertanian organik serta dampak yang dihasilkan dari penerapan pertanian organik bagi kelangsungan ekosistem di Desa Mayakeli, serta upaya perlindungan danau Poso dari penurunan ancaman akibat praktek pengelolaan SDA yang tidak lestari. Pelatihan pertanian organik, mampu meningkatkan keahlian petani dalam menerapkan pola pertanian yang ramah lingkungan dan mampu mendukung penghidupan petani. Pertanian organik juga dipercaya mampu memaksimalkan sumberdaya

yang tersedia di lahan sehingga tidak tergantung pada penggunaan bahan kimia yang mahal dan merusak lingkungan.

Sementara untuk kebijakan tata ruang YPAL berhasil menyusun satu buah peta tata guna lahan (Skala 1:10.000) secara partisipatif antara warga dan pemerintah desa dan telah menjadi materi pembahasan dalam pertemuan rencana penyusunan tata ruang desa yang kemudian menjadi rekomendasi pendampingan selanjutnya bagi keberlanjutan tata kelola SDA. Pendekatan Kebijakan tata ruang berhasil memberikan tambahan pengetahuan juga bagi warga dan terlibat secara langsung dalam melihat potensi dan ruang ekonomi desa secara berkelanjutan serta melakukan survey pemetaan berbasis konservasi areal (Zona Perlindungan) serta ruang social lainnya.

III. CAPAIAN

A. Goal (Tujuan jangka panjang)

KEBIJAKAN TATA RUANG WILAYAH PERLINDUNGAN DAN PEMANFAATAN BERKELANJUTAN MERUPAKAN AKSES PERLINDUNGAN EKOSISTEM DANAU POSO.

Keberhasilan dalam pencapaian jangka panjang (*Goals*) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- ***Pemerintah Daerah menjadikan model tata ruang wilayah perlindungan dan pemanfaatan SDA berkelanjutan sebagai kebijakan strategis dalam pembangunan yang bersinergi dengan perlindungan ekologis dan ekosistem danau Poso.***

Pendekatan kebijakan tata ruang memberikan kontribusi gambaran terhadap perubahan suatu wilayah tertentu sesuai peruntukannya terutama dalam pengalokasian ruang desa yang baik berbasis partisipatif, ekologis dan berkelanjutan. Pada akhir program, model tata kelola ruang yang telah dilakukan di Desa Mayakeli berhasil menjadi salah satu materi teknis dalam rencana pemerintah kabupaten poso dalam melakukan revisi rencana tata ruang wilayah (RTRW) lima (5) tahun kedepan yang merupakan pedoman arah kebijakan pembangunan di wilayah admistrasinya, hal ini dimaknai sebagai bentuk sinergisitas data perubahan tata penggunaan lahan pada kawasan perdesaan yang mencakup pembagian zonasi yang dapat mempertimbangan aspek kelestarian lingkungan sebagai pendukung fungsi ekosistem Danau Poso sebagai pusat sebaran keragaman hayati.



Bersama Dinas PUPR Kab. Poso bidang penataan ruang. Upaya menjadikan model tata ruang desa sebagai salah satu rujukan langkah strategis pemerintah daerah dalam mengambil arah kebijakan pembangunan kedepan ditandai dengan konsolidasi data SHP (Shapefile) yang nantinya akan di overlay dengan data spasial lainnya sesuai dengan kebutuhan penetapan RTRW yang baru. Selain itu, model ini juga adalah bagian dari mewujudkan semangat pemerintah dalam implementasi kebijakan satu peta atau yang biasa disebut dengan one map policy. Dikarenaka saat ini proses revisi RTRW di tingkat PEMDA Poso masih dalam tahapan peninjauan lapangan kembali dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2017. Untuk memastikan model tata ruang dapat diadopsi dengan baik bagi arah kebijakan PEMDA Poso melalui Dinas PUPR, YPAL akan berencana mengawal seluruh proses yang berkaitan dengan rencana revisi RTRW tersebut salah satunya melalui forum bersama Tim Koordinasi Inovasi Desa (TPID) pada level kabupaten yang sementara ini menjadi forum lintas para pihak yang bertujuan

untuk memetakan dan menyusun peluang potensi ekonomi kawasan perdesaan salah satunya yang berada di seputaran Danau Poso agar dapat selaras antara aspek ekonomi dan ekologi berbasis keragaman hayati.

- ***Teknologi pertanian organik menjadi pilihan tepat bagi petani dalam menurunkan cost dan meningkatkan benefit dari produksi pertanian secara lestari dan berkelanjutan.***

Pertanian organik adalah sistem manajemen produksi terpadu yang menghindari pupuk kimia/pestisida dan rekayasa genetik lainnya menekan pencemaran udara, tanah dan air. Disisi lain, pertanian organik meningkatkan kesehatan dan produktifitas diantara flora, fauna dan manusia.

Pendekatan strategi pada program ini lebih difokuskan pada bagaimana perubahan perilaku petani dalam melakukan usaha pertanian/perkebunan dibentang alam Danau Poso melalui peningkatan pengetahuan dan kapasitas petani dalam praktek pertanian ramah lingkungan serta berkelanjutan sehingga terciptanya sebuah pengelolaan lahan yang dapat mempertimbangkan aspek ekonomi dan ekologis. Olehnya kontribusi program ini mampu tercapai dengan baik ditandai dengan telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan serangkaian praktek lapang. Warga juga telah menyiapkan satu bidang tanah sebagai demplot pertanian organik lengkap dengan satu buah bangunan sederhana sebagai sekolah lapang bagi kelompok tani.

Berikut informasi perubahan lainnya sebelum proyek dilakukan dan sesudah proyek dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Penghitungan sementara tabel biaya sarana produksi perkebunan kakao oleh Kelompok tani PADOE organik Desa Mayakeli.

NO	JENIS APRODI	PENGUNAAN FISIK SEBELUM PROYEK				JENIS APRODI	PENGUNAAN FISIK SESUDAH PROYEK			
		Per-lahan garapan (Kg/liter)	Luas lahan (Ha)	Biaya per (Kg/liter)	Total biaya/tahun		Perlahan garapan (Kg/liter)	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Kg/liter)	Total Biaya/tahun
1.	Pupuk Urea/Bo rax	3000 Kg	30 Ha	Rp.2.500 /Kg	Rp. 7.500.000	Micro Organisme Lokal (MOL)	900 Liter (MOL)	30 Ha	Rp. 88.888/ Liter	Rp. 2.666.666
2.	Pestisida	120 Liter	30 Ha	Rp. 100.000 /liter	Rp. 12.000.000	Pelastik Bening	Pembelian kantong plastik bening	30 Ha	Rp. 100.000 /Ha	Rp. 3.000.000
		Jumlah					Jumlah			
					Rp. 19.500.000					Rp. 5.666.666

Dari hasil penghitungan sementara masih berada pada hitungan jenis pupuk yang digunakan dan pestisida yang terpakai sehingga dapat dilihat bahwa intervensi program dapat memberikan peningkatan pada perubahan bagi penerima manfaat langsung yaitu pada kelompok tani Padoe organik untuk penurunan *Cost* produksi pertanian sebesar Rp. 13.833.334. sementara untuk penghitungan nilai produksi (Pasca panen) belum dapat diukur dikarenakan proses produksi masih dalam tahapan pemeliharaan (Starter). Sementara, untuk pengembangan komoditi pertanian pada jenis sayur-sayuran Sawi, Tomat, cabai dan sebagainya juga sudah mulai dikembangkan

(pembibitan) oleh kelompok tani pada DEMPLOT yang telah disediakan seperti pada gambar dibawah ini.



Dari kedua indikator diatas yang dinilai mendukung tujuan jangka panjang (*Goals*) akhir program, peluang keberlanjutan program ditingkat masyarakat, pemerintah desa sampai pemerintah kabupaten sudah mulai terbangun terutama pola hubungan sinergisitas pencapaian program memberikan masukan atas arah kebijakan pembangunan pemerintah yang mempertimbangkan tata kelola SDA secara adil dan berkelanjutan bagi keragaman hayati.

Untuk menilai aspek keberlanjutan, pencapaian jangka panjang (goals) dari program dapat ditinjau dari beberapa hal berikut:

- **Aspek keberlanjutan Pendanaan** : Melalui strategi implementasi program yang mampu melahirkan serangkaian capaian penting terhadap tata kelola SDA yang baik diantaranya dengan terbentuknya kelompok pertanian organik membuka peluang terhadap aspek keberlanjutan pendanaan, hal ini ditandai dengan hasil MUSRENBANG Desa Mayakeli melalui pengalokasian Dana Desa (DD) untuk pemberdayaan masyarakat disektor pertanian/perkebunan sebagai penunjang operasional sarana dan prasarana kelompok tani untuk mewujudkan perimbangan pembangunan (Infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat desa).
Diakhir project melalui kegiatan Diseminasi hasil pembelajaran yang dihadiri langsung oleh PLT SETDAKAB Poso serta para pihak lainnya membuka peluang melalui instruksi kepada instansi terkait untuk alokasi dana desa (ADD) pada perencanaan selanjutnya untuk memperhatikan pemberdayaan masyarakat desa disektor pertanian ramah lingkungan.
- **Aspek keberlanjutan Lingkungan**: Pendekatan kebijakan tata kelola wilayah yang mencakup kawasan perlindungan dan kawasan pemanfaatan berkelanjutan berbasis kearifan lokal yang diwujudkan dengan peta tata guna lahan pada prinsipnya merupakan sebagai alat kontrol terhadap arah kebijakan pembangunan desa dan kabupaten yang diharapkan dapat mendukung aspek keberlanjutan terhadap pengelolaan kawasan pesisir dan lingkungan danau poso dapat lestari.
- **Aspek keberlanjutan kelembagaan** : kehadiran kelompok tani padoe organik merupakan representasi masyarakat Desa Mayakeli yang juga sekaligus wadah partisipatif

masyarakat yang mampu mendukung sebuah pembangunan yang berprinsip partisipasi aktif masyarakat dalam setiap rencana pembangunan desa bersama pemerintah seperti melalui musrenbang terutama dalam mengusulkan berbagai rencana kerja pemerintah desa (RKPdes) dalam pemberdayaan disektor pertanian dan perkebunan berprespektif lingkungan hal ini tentu akan sangat memberikan pengaruh penting atas sebuah perubahan pasca program terkait aspek keberlanjutan kelembagaan yang ada di tingkat tapak.

B. Objective/outcome (Tujuan proyek)

ADANYA KESEPAKATAN TATA RUANG WILAYAH PERLINDUNGAN DI TINGKAT MASYARAKAT DESA DAN PEMANFAATAN SDA WILAYAH KELOLA LAHAN BERKELANJUTAN.

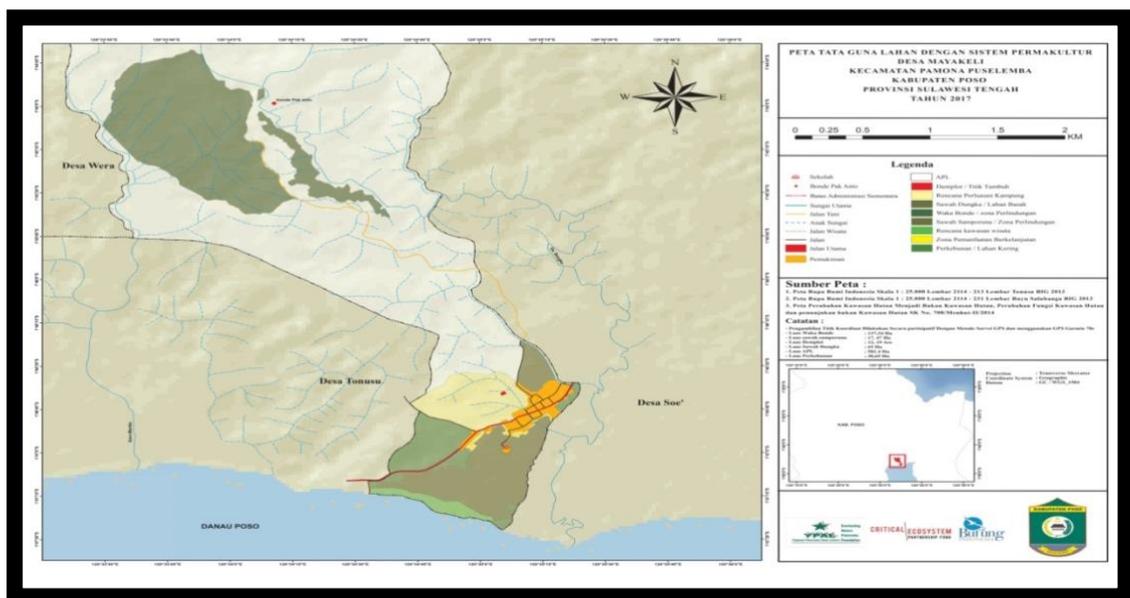
Adanya kesepakatan tata ruang wilayah perlindungan ditingkat masyarakat desa dan pemanfaatan SDA wilayah kelola lahan berkelanjutan. Hal ini merupakan tujuan akhir (Objective) dari program kemitraan wallacea khususnya di Desa Mayakeli dengan berbagai strategi pendekatan yang telah dilakukan terutama kebijakan mengenai pengelolaan wilayah melalui pata tata guna lahan berskala 1:10.000 yang mencakup kawasan perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan sebagai bentuk kongrit atas sebuah perubahan yang terjadi di tingkat tapak khususnya dalam mendukung pengurangan atas berbagai ancaman degradasi ekosistem danau Poso dalam hal pemanfaatan SDA secara adil dan berkelanjutan, sehingga hal ini dinilai sangat efektif dalam upaya konservasi berbasis keragaman hayati pada danau Poso.



Pertemuan rencana tata ruang desa antara pemerintah dan masyarakat desa mayakeli bersepakat secara bersama bahwa sejak dini diperlukan upaya seperti ini sehingga penyelenggaraan pembangunan dapat berjalan selaras antara kepentingan peningkatan ekonomi dan ekologis. Adapun hasil pertemuan tersebut diantaranya juga bagaimana kemudian hasil pembelajaran bisa tersinergi dengan baik antar para pihak. Berdasarkan hasil koordinasi bersama dinas PUPR Kabupaten Poso yang juga turut serta menghadiri kegiatan rencana penyusunan RTRdes yang nantinya akan merujuk pada peta tata guna lahan Desa Mayakeli dipandang perlu juga untuk disenergikan dengan revisi RTRW kabupaten sebagai wujud dalam implementasi kebijakan satu peta. Dari beberapa penjabaran diatas tentu sangat terdukung oleh beberapa hal-hal penting Adapun indikator pendukung sebagai berikut :

- ***Jenis terancam punah dan habitatnya menurun 30 % tingkat ancaman dengan adanya kesepakatan wilayah perlindungan dan pengelolaan bentang secara berkelanjutan melalui kesepakatan peta tata ruang wilayah***

Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bentuk menambah kapasitas dan pengetahuan bagi masyarakat maupun pemerintah desa tentu tidak lepas dari kemampuan dan peran serta CSO dalam merancang strategi sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendekatan strategi kebijakan tata ruang berbasis masyarakat cukup efektif sekaligus membuktikan bahwa telah terjadi sebuah perubahan nampak di bentang alam, hal ini di tandai dengan kesepakatan bersama masyarakat Desa Mayakeli yang menentukan sendiri letak yang menurut mereka perlu untuk di proyeksikan sebagai kawasan untuk dilindungi dan juga sekaligus sumber mata air minum untuk mereka. Diketahui sebelumnya bahwa kerusakan pada kawasan Sub DAS Saluopa-Mayakeli yang memiliki luas 589,51 KM² akibat pembukaan areal pertanian/perkebunan oleh warga yang tidak teratur berkontribusi pada laju sedimentasi pada Danau Poso dengan ketebalan 6,91 Ton/tahun ditambah lagi tata produksi pertanian warga yang secara konvensional sepanjang tahun sebelumnya.



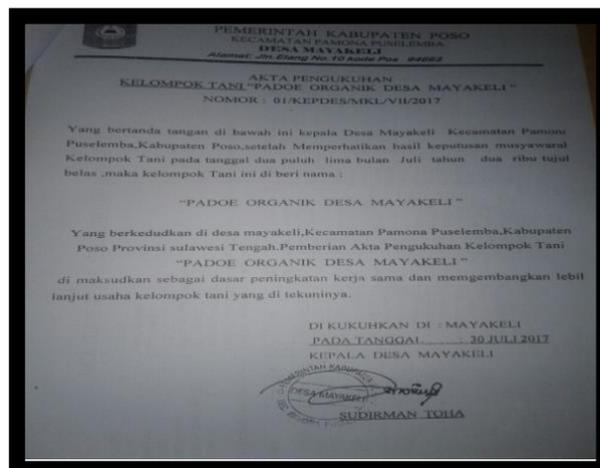
Total secara keseluruhan luasan area yang berhasil dipetakan sejumlah 843.6 KM² Penetapan zonasi ini memberikan kepastian bagi masyarakat dalam mengelola bentang alam produksi secara baik dan berkelanjutan sehingga keberadaan DTA dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Dengan adanya kesepakatan zona perlindungan yang berjumlah 154.81 Ha (1,5481 KM²) pada DTA/ *Catchment Area* di wilayah DAS Saluopa-Mayakeli, menunjukkan intervensi program hanya mampu menurunkan ancaman menjadi 587.96 KM² dari total luas kawasan DTA atau sekitar 10 % dari total 30 % target penurunan ancaman.

kemudian Untuk mendukung aktifitas sosial lainnya seperti ruang produksi ekonomi masyarakat Desa Mayakeli disektor pertanian/perkebunan masyarakat dan pemerintah bersepakat pada zona pemanfaatan berkelanjutan berjumlah 581,4 Ha tepatnya diwilayah Areal peruntukan lain (APL) ini dimaknai sebagai tanah cadangan pada masa akan datang.

- ***Pada akhir program minimal 60 % petani di Desa Mayakeli meningkat pengetahuan dan kapasitasnya dalam menerapkan pertanian organik dilahan masing-masing.***



Di tinjau dari segi aktifitas sosial ekonomi ketergantungan masyarakat disekitar danau cukup besar sejak zaman dahulu, kegiatan tersebut berkembang cukup pesat dari tahun ke tahun seperti kegiatan pertanian/perkebunan dengan jenis tanaman seperti jagung, cengkeh, padi, kakao, vanili, kacang tanah, kacang hijau dan sayur-sayuran. Sebagian besar petani yang berada di Desa Mayakeli adalah petani dengan menggunakan pestisida dan zat kimia lainnya.



Diketahui bahwa sebelum program ini berjalan, jumlah petani konvensional (Pestisida/zat kimia) berjumlah 184 KK yang memiliki lahan pertanian. Setelah dilakukan serangkaian proses penyadartahuan seperti pelatihan sampai pada praktek bersama untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kapasitas petani terhadap pola pertanian ramah lingkungan, intervensi program berhasil melahirkan kesepakatan diantaranya sebagian petani membentuk satu buah kelompok tani bernama (Padoe organik) yang beranggotakan sebanyak 30 orang (laki-laki dan perempuan) atau sejumlah 28 KK sekaligus sebagai wadah mengajak dan belajar bersama dalam memahami dan menerapkan praktek pengelolaan SDA secara berkelanjutan yang kemudian dipraktekan dilahan masing-masing pada kawasan bentang produksi pesisir danau Poso.

Jika dilihat dari hasil pelaksanaan program selama 10 bulan berjalan intervensi program dalam pencapaian indikator ini mencapai 14,1 % dan diharapkan akan terus bertambah pada rencana pengembangan pemberdayaan selanjutnya.

C. Output 1

ADANYA RENCANA TATA RUANG DESA YANG MENCAKUP WILAYAH PERLINDUNGAN DAN WILAYAH PEMANFAATAN BERKELANJUTAN.

Adanya rencana tata ruang desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan berkelanjutan adalah salah satu keluaran yang dilakukan YPAL dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- *Tata ruang desa dihasilkan melalui pemetaan partisipatif dan minimal akan menghasilkan 3 komponen yaitu (wilayah DAS Saluopa-Mayakeli sebagai wilayah perlindungan DTA), (lahan pertanian dan perkebunan masyarakat di wilayah pesisir danau poso sebagai wilayah pemanfaatan SDA berkelanjutan) dan (wilayah perkampungan dan wilayah sosial lainnya).*

Melalui berbagai aktifitas pendukung seperti FGD untuk penggalan gagasan dan memetakan situasi sosial lanskap Desa Mayakeli, pelatihan dan survey lapangan Rencana tata ruang desa merupakan salah satu pendekatan strategi implementasi dan dinilai berkontribusi terhadap akses perlindungan ekosistem danau Poso yang mencakup pembagian zonasi perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan serta ruang sosial lainnya.

Dengan mengedepankan prinsip partisipatif masyarakat, pelaksanaan pemetaan yang dilakukan antara masyarakat dan pemerintah Desa Mayakeli sekaligus menghadirkan desa tetangga seperti desa So'e, Tonusu dan Wera sebagai langkah antisipasi dalam mengurangi potensi ancaman konflik tenurial. Peningkatan pengetahuan para pihak dan masyarakat ini mendorong sikap masyarakat untuk turut serta dalam survey lapangan untuk pengambilan koordinat polygon wilayah. Olah data sampai pada proses menghasilkan dokumen peta tematik kemudian di konsultasikan dengan masyarakat dan pemerintah Desa Mayakeli dilakukan pada pertemuan rencana penyusunan RTRdes.

Pelaksanaan aktifitas dalam pencapaian output 1

Pencapaian indikator output program diatas dipenuhi dengan pelaksanaan kegiatan selama program berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan secara rinci seperti pada bagian uraian kegiatan berikut:

- **Aktifitas 1 : Persiapan sosial/sosialisasi program**

Pelaksanaan sosialisasi program dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam bentuk yang berbeda.

1. Koordinasi para pihak.



Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2017 bertempat di gedung kantor Bupati Poso atas dasar rekomendasi Wakil Bupati Poso (Ir. T Samsuri) pertemuan ini dihadiri oleh 10 Laki-laki dan 1 orang perempuan (total 11) adapun hasil yang dicapai dalam pertemuan ini yakni terbangunnya kerjasama serta dukungan Pemerintah daerah Kabupaten Poso dan SKPD terkait dalam mendukung pelaksanaan program dan sekaligus meminta kesediaan penggunaan

logo PEMDA Poso dalam setiap perangkat pelaksanaan proyek, Pertemuan ini juga sekaligus SKPD menempatkan diri sebagai mitra program. Kemitraan pada prinsipnya diharapkan mampu memperkuat implementasi program serta membuka sinergi dan dukungan kebijakan bagi petani di Desa Mayakeli dalam jangka panjang. Seperti yang sudah berjalan sampai sejauh ini Dinas Pertanian dan Perkebunan telah merekomendasikan PPL untuk terlibat aktif dalam pendampingan kelompok tani PADOE organic dan berencana pada pertengahan tahun 2018 akan memberikan bantuan 1 Buah Hand Tractor Mini (Pengawalan PPL) sebagai penunjang produksi pertanian organic di Desa Mayakeli kemudian juga bersama Dinas PUPR Kabupaten Poso sudah mulai tersinergi dengan baik ditandai dengan konsolidasi peta partisipatif warga dan revisi RTRW. Pihak-pihak terkait tersebut diantaranya :

- Wakil Bupati Kabupaten Poso (1 orang)
- Asisten II PEMDA Poso (1 orang)
- Perwakilan Dinas Pertanian dan perkebunan Poso (1 orang)
- Kabid. Penataan Ruang Dinas PU bagian tata ruang (1 orang)
- Dinas Lingkungan Hidup (1 orang)
- Kabag Ekonomi dan SDA (1 orang)
- Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan (1 orang)
- Pemerintah Kecamatan pamona Puselemba, (1 orang) dan
- Pemerintah Desa Mayakeli. (1 orang)
- YPAL Poso (2 orang)

2. Sosialisasi langsung di Desa Mayakeli.



Pelaksanaan sosialisasi di Desa Mayakeli dilakukan pada tanggal 20 Juni 2017 melalui serangkaian pemaparan gambaran program secara utuh mulai dari memaparkan (Slide Power point) masalah dan peluang implementasi program kemitraan Wallacea di KBA danau Poso berbasis konservasi keragaman hayati.

Pertemuan ini dihadiri oleh sejumlah perwakilan masyarakat dan pemerintah Desa Mayakeli dimana diantaranya presentase kehadiran laki-laki 38 orang dan perempuan 6 orang artinya total ada (44 orang) peserta yang juga termasuk Kepala Desa Mayakeli Bapak. Sudirman Toha yang juga turut hadir dan menyampaikan dukungan atas rencana pelaksanaan program di desanya serta berharap seluruh pihak maupun stakeholder desa juga ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut.

Pada kesempatan yang sama pula rangkaian sosialisasi program ke-2 ini juga dihadiri oleh Bapak Makmur Romagi, S.Pt yang merepresentasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Poso beserta petugas lapangan PPL, kehadiran parapihak ini adalah salah satu bentuk komitmen PEMDA Poso secara langsung

dalam pertemuan Koordinasi para pihak yang sebelumnya dilaksanakan bersama. Adapun hasil lainnya dari pertemuan ini adalah sebagai berikut :

1. Tersampainya maksud dan tujuan program Kemitraan Wallacea secara utuh kepada masyarakat, mitra dan para pihak sesuai dengan perencanaan aktifitas yang akan di kerjakan untuk capaian program sekaligus menyampaikan profil YPAL, Burung Indonesia dan CEPF Wallacea.
2. Adanya dukungan langsung yang di berikan terutama dari masyarakat Desa Mayakeli yang merupakan bagian terpenting dalam pencapaian program serta dukungan ketersediaan lahan untuk DEMPLOT (1 Ha) secara langsung dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Poso dan menginstruksikan seluruh PPL untuk membantu proses pendampingan di lapangan bersama YPAL sebagai pelaksana program Kemitraan Wallacea di Kecamatan Pamona Puselemba.

▪ **Aktifitas 2 : Focus Groups Discuss (FGD) reguler**

FGD adalah salah bentuk kegiatan yang sengaja dipilih dalam mendukung keluaran project hal ini untuk melakukan inventarisasi mendalam terkait masalah dan potensi desa dalam pengelolaan sumberdaya alam. FGD dilakukan sebanyak 6 kali dengan penjabaran sekali dalam satu bulan dan berhasil mengumpulkan berbagai informasi penting seperti kondisi sosial, ekonomi, politik serta budaya yang tentunya menjadi perhatian bagi YPAL dalam menyusun rencana rencana aksi tindak lanjut.



FGD juga dinilai cukup berhasil menumbuhkembangkan semangat partisipatif masyarakat guna terlaksananya program sampai pada tahapan akhir dan mendorong masyarakat sebagai subjek penting dalam usaha konservasi berbasis kearifan lokal, bersifat desentralistik dan bertanggung jawab. Hal ini tentu sangat berkaitan dalam mendukung tahapan proses pemetaan lokasi dikarenakan peluang diskusi bersama masyarakat cukup besar serta suasananya lebih akrab dan peluang penggalan informasi lebih banyak khususnya berkaitan dengan konteks kearifan lokal cukup baik.



Tabel 2. Pelaksanaan FGD reguler.

No	Uraian FGD	Kehadiran peserta		Total (orang)	Waktu/ Tempat pelaksanaan	Proses yang dilakukan	Penanggung jawab	Keterangan
		Laki2	Perempuan					
1.	Seri 1	16	3	19	Senin, 17 Juli 2017/ Balai Desa Mayakeli	1. Mereview hasil sosialisasi program untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang rencana dan tujuan program.	Ishak woli/staff	Peserta terdiri dari masyarakat, pemerintah Desa Mayakeli dan petugas PPL (Dinas Pertanian dan Perkebunan

						<p>2. Diskusi rencana pembentukan kelompok masyarakat lokal sebagai subjek dalam rencana pengelolaan pertanian berkelanjutan berbasis pertanian alami.</p> <p>3. Kesepakatan pelaksanaan pelatihan sistem pertanian organik, waktu, tempat dan peserta.</p>		Kabupaten Poso)
2.	Seri 2	15	3	18	Rabu, 20 September 2017/ Balai Desa Mayakeli	<p>1. Evaluasi perkembangan kerja-kerja kelompok tani di lahan percontohan pertanian alami.</p> <p>2. Mendiskusikan persiapan rencana pelatihan pemetaan secara partisipatif terkait tata guna lahan pertanian alami secara berkelanjutan.</p>	Ishak woli/staff	Peserta adalah anggota kelompok Tani "PADOE Organik"
3.	Seri 3	6	2	8	Rabu, 02 November 2017/ Balai Desa Mayakeli	<p>1. FGD seri 3 ini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari koordinator Tenaga Ahli (TA) di bidang pemberdayaan masyarakat desa yaitu Bapak Budiman Maliki S, Sos.</p> <p>2. Membangun kesepahaman bersama unsur pemerintah Desa Mayakeli terkait tata kelola wilayah yang mencakup kawasan perlindungan dan kawasan pemanfaatan berkelanjutan serta ruang sosial lainnya.</p> <p>3. Menyepakati peran pemerintah Desa Mayakeli dalam mewujudkan penataan kelola wilayah.</p> <p>4. Mendiskusikan persiapan langkah-langkah strategis yang perlu di lakukan pemerintah Desa Mayakeli.</p>	Sekretariat P3MD Kabupaten Poso/ KEMENDES	Peserta adalah Pemerintah Desa Mayakeli
4.	Seri 4	12	2	14	Senin, 13 November 2017/	1. Sharing pengalaman pelatihan PERMAKULTUR sebagai	Yopy Hary/ Alumni pelatihan	Peserta terdiri dari Kelompok tani PADOE organik, Komunitas

					Balai Desa Mayakeli	<p>salah satu strategi dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mereview kembali mental maps dengan menggunakan sketsa wilayah Desa Mayakeli. 3. Memastikan kesiapan dan persiapan TIM SURVEY dalam melakukan tracking survey pemetaan wilayah tata guna lahan. 	permakultur IDEP Foundation 2017	Pencinta Alam/KPA TARPEPIS, PPL Desa Mayakeli dan Pemerintah Desa Mayakeli
5.	Seri 5	10	3	13	Jum'at, 12 Desember 2017/ Sekolah Lapang Kelompok Tani Organik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review perkembangan project di tingkat kelompok menuju tahapan akhir project. 2. Membahas persiapan pembuatan tempat penyemaian bibit dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang tersedia. 3. Membahas kesiapan partisipan kelompok dalam mengawal sistem perencanaan pembangunan desa Mayakeli melalui rencana penyusunan tata ruang desa. 	Fadhil Abdullah P/ Koordinator Program	Peserta terdiri Kelompok Tani PADOE Organik.
6.	Seri 6	9	6	15	Rabu, 17 Januari 2018/ Sekolah Lapang Kelompok Tani Organik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak kelompok tani untuk melakukan Studi banding ke salah satu lokasi pertanian organik yang berada di Desa Tuaro, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Hal ini sengaja dilakukan guna menambah motivasi melalui pengetahuan tambahan bagi anggota kelompok tani untuk lebih giat dalam menerapkan praktek pertanian organik. 2. Membangun hubungan komunikasi antara para pelaku pertanian organik di bentang produksi danau poso dan pesisirnya terutama dalam belajar membangun arah segmentasi pasar untuk penyaluran/distribusi produk hasil pertanian organik yang akan 	Ishak woli/ staff	Peserta adalah Kelompok Tani PADOE Organik

						<p>dihasilkan.</p> <p>3. Berbagai informasi terkait pengembangan pertanian organik di Desa Mayakeli sebagai salah satu strategi pendekatan dalam mendukung upaya pelestarian ekosistem danau poso dari ancaman penggunaan pestisida dan zat kimia lainnya yang dapat menyebabkan penurunan kualitas air danau poso sebagai tempat keragaman hayati endemik.</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Dari keseluruhan seri FGD yang dilakukan, dibawah ini adalah hasil rumusan yang di susun sebagai capaian yang berhasil di dapatkan dari seluruh FGD yang telah dijalankan.

Poin-point penting yang dihasilkan melalui pertemuan seri FGD (6 kali)

1. Adanya dukungan langsung pemerintah Desa Mayakeli terkait rencana pemetaan tata guna lahan yang akan dilaksanakan pada tanggal 13-19 November 2017.
2. Teridentifikasi aspek kebudayaan dan Sub-etnis masyarakat Desa Mayakeli yang dominan merupakan Etnis PADOE yang bermigrasi pada tahun 1957 dari wilayah Malili akibat pergolakan DI/TII dibawah kepemimpinan Abdul Kahar Muzakkar.
3. Jenis-jenis komoditas pertanian/perkebunan.
4. Potensi Sumberdaya Manusia berkaitan dengan jumlah penduduk dan pendidikan (berkaitan dengan pengetahuan pelestarian keragaman hayati).
5. Teridentifikasinya masalah-masalah terkait pengelolaan SDA danau Poso seperti adanya tambang galian C di pesisir danau Poso oleh pihak-pihak dari luar Desa Mayakeli sehingga menyebabkan seringkali terjadi banjir di areal persawahan warga yang berada di sepanjang pesisir danau Poso.
6. Disepakatinya rencana pembuatan regulasi di tingkat Desa tentang tata kelola kawasan perdesaan yang mencakup kawasan perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan serta ruang sosial lainnya yang di integrasikan melalui sistem perencanaan RKPdes/RPJMdes.
7. Adanya rencana pemerintah Desa Mayakeli untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara kolaborasi bersama pemerintah kabupaten melalui pihak-pihak terkait, guna peningkatan kesadaran bagi masyarakat dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan.

▪ **Aktifitas 3 : Pelatihan pemetaan partisipatif.**

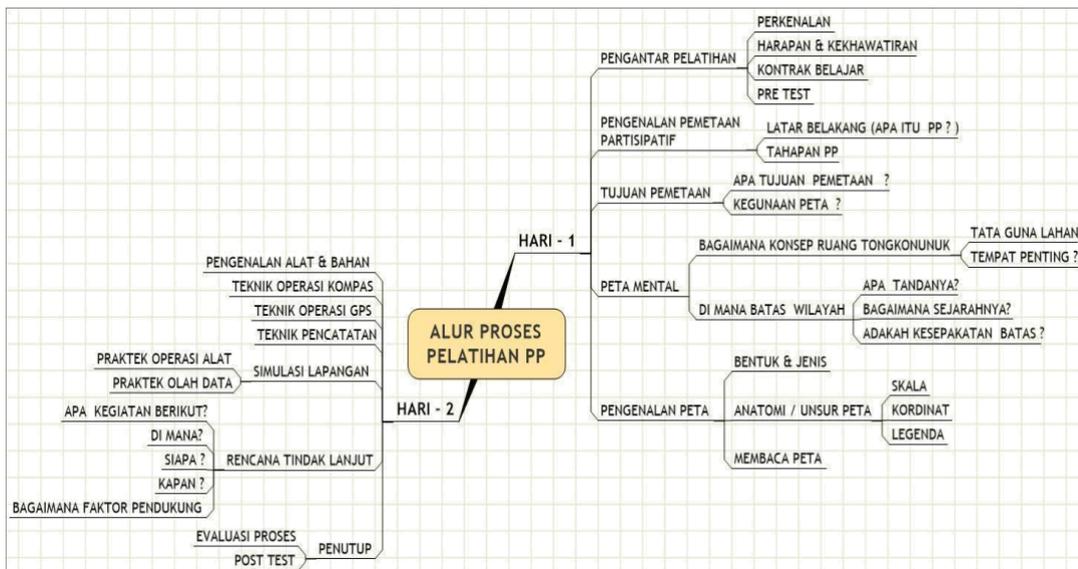


kegiatan ini dilaksanakan pada 30-31 (2 hari) oktober 2017 di Balai Pertemuan Desa Mayakeli , dengan jumlah peserta 17 orang (laki-laki 15/perempuan 2) yang terdiri dari masyarakat Desa Mayakeli dan desa tetangga (So'e dan Tonusu) serta relawan YPAL yang tergabung dalam Kelompok Pencinta Alam TARPESIS.

Instrukturur pelatihan yaitu Badri Djawara dan Hamsyah Pamu yang merupakan konsultan pemetaan dari Yayasan Merah Putih Palu Sulawesi Tengah. Untuk mendukung pelatihan tersebut YPAL menyediakan berbagai jenis dukungan fasilitas dan perlengkapan pelatihan seperti GPS Garmin 78S MAP,KOMPAS Bidik Sunnto KB/14, alat tulis serta Peta Dasar Rupa Bumi (RBI) sebagai rujukan dalam pemetaan lokasi Desa Mayakeli.

Proses pelatihan terbagi dalam 3 sesi diantaranya sesi materi kelas yang berisi pengantar dan teori-terori pemetaan, sesi praktek dan sesi menggambar peta (mental maps) dan peta dasar. Pelatihan pemetaan dilakukan sebagai bentuk peningkatan keahlian warga dan Pemerintah Desa

dalam mengkaji kondisi desa lewat peta. Pemetaan merupakan pengalaman baru bagi warga desa Mayakeli sebagai bagian untuk melakukan kajian sosial ekonomi dan ekologi dalam menemukan skema pengelolaan sumberdaya alam.



Materi kelas (Hari ke-1):

1. Terbangunnya pemahaman peserta terkait manfaat dan keuntungan sebuah peta tata guna lahan yang merupakan sebuah dasar rujukan dalam mendorong sebuah kebijakan tata ruang desa Mayakeli.

2. Adanya mental MAPS atau sketsa wilayah yang mencakup kawasan perlindungan yang terletak di lokasi bekas-bekas kebun warga di masa lampau (Waka Bonde) dan kawasan pemanfaatan berkelanjutan (Zona pertanian organik) serta ruang sosial lainnya, sekaligus disepakati sebagai titik survey pengambilan koordinat.
3. Adanya komitmen desa-desa tetangga untuk pembahasan lebih lanjut di internal pemerintahan desanya sebagai wujud untuk mendukung penataan dan penetapan tata batas administrasi.

Materi lapangan (Hari ke-2):

Peserta sudah memahami tata cara penggunaan peralatan yang digunakan dalam proses pemetaan tata guna lahan Desa Mayakeli diantaranya, pengoperasian GPS untuk teknis pengambilan koordinat wilayah yang akan di petakan, kompas sebagai alat navigasi tracking serta tata cara olah data koordinat melalui rujukan peta RBI pada indeks peta provinsi sulawesi tengah lembar tentena 2114-21.

▪ **Aktivitas 4 : Pemetaan Tata Guna Lahan**

Pada pelatihan pemetaan partisipatif yang dilakukan, di sepakati TIM survey lapangan melibatkan 6 orang yang terdiri dari (3 orang masyarakat Desa Mayakeli), (1 orang staf pemerintah Desa Mayakeli), (1 orang staf YPAL) dan (2 Relawan KPA TARPESIS) keseluruhan TIM survey adalah laki-laki, hal ini dikarenakan secara kondisi geografis yang dilalui TIM sebagai kesepakatan jalur atau titik survey yang telah ditentukan sebelumnya pada pelatihan. Kondisi medan yang cukup terjal dan berbukit dengan ketinggian rata-rata berkisar diatas ketinggian 500-600 Mdpl, sehingga diperlukan tindakan untuk mengurangi resiko kecelakaan fisik dan disepakati bahwa partisipasi perempuan hanya untuk menyiapkan perbekalan bagi TIM survey yang bertugas selama survey dilakukan.

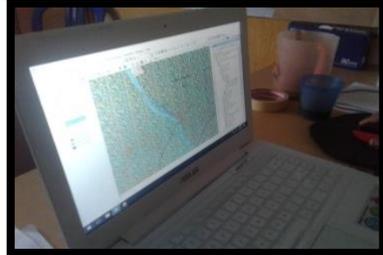
Keterbatasan GPS yang disediakan melalui dukungan pembelanjaan perlengkapan yaitu hanya 1 buah tentu akan sangat mempengaruhi terhadap ketersediaan waktu pengambilan dan pengumpulan titik survey di lapangan.

Adapun Survey lapangan dengan menggunakan GPS dan Kompas bidik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. selama 2 hari dari tanggal 14 November – 15 November 2017 Tim di bagi dalam 2 kelompok. Kelompok I untuk jalur track wilayah bagian barat dan utara sedangkan kelompok II untuk jalur track wilayah selatan dan Timur, untuk melakukan survey tata guna lahan, zona perlindungan, zona pemanfaatan berkelanjutan.
2. Selama 1 hari pada tanggal 16 November 2017, Tim masih terbagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan survey kawasan perencanaan desa (perluasan pemukiman dan kawasan wisata desa), serta fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya. Total data koordinat yang dikumpulkan *111 (Waypoint)*.



3. Olah Data Peta



Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 November - 10 Desember 2017 bertempat di kantor YPAL jln.Ki. Hajar Dewantoro, No.9, kelurahan Lombugia, Kec.Poso Kota Utara, Kab.Poso. Kegiatan ini di Fasilitas langsung Oleh Operator GIS YPAL (Ishaq Woli), di bantu oleh Koordinator Program dan Relawan KPA Tarpesis

dan selalu berkonsultasi dengan Masyarakat dan Pemerintah Desa Mayakeli.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah data hasil survey (waypoint GPS) yang kemudian di scan menjadi database.

▪ **Aktivitas 5 : Penyusunan rencana tata ruang Desa Mayakeli.**

Sejak dijalkannya sebuah program Kemitraan Wallacea yang secara prinsip berfokus pada perlindungan Keanekaragaman Hayati yang tersebar di beberapa landscape penting yakni salah satunya yang terdapat di danau Poso, dimana seperti yang diketahui, danau Poso memiliki beberapa jenis species penting seperti Buntingi paruh bebek (*Adrianichthys kruyti*) dan Bungo (*Xenopoeilus poptae*) yang secara khusus telah di kategorikan sebagai species endemik danau Poso.

Pada hari kamis 25 Januari 2018 kembali dilakukan pertemuan memfasilitasi rencana penyusunan tata ruang kawasan perdesaan bertempat di Balai Desa Mayakeli, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Pertemuan ini dihadiri 23 orang (laki-laki 19/perempuan 4) terdiri dari sejumlah stakeholder desa diantaranya Pemerintah Desa Mayakeli, BPD, tokoh Perempuan, tokoh Adat, tokoh Masyarakat, BUMdes dan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) tingkat Kecamatan Pamona Puselemba, Petugas Penyuluh Pertanian serta perwakilan kelompok tani organik yang selama ini telah mendapatkan pendampingan dari YPAL. Adapun agenda pembahasan dalam pertemuan ini lebih difokuskan pada :



▪ **Konsultasi Peta Tata Guna Lahan** yang mencakup informasi polygon kawasan perlindungan dan kawasan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan serta ruang sosial lainnya. Pada sesi ini Ishaq Woli yang juga berposisi sebagai Staff YPAL melakukan presentase satu buah peta tata guna lahan



- Selain itu, pertemuan ini juga membahas pola serta mekanisme pengalokasian anggaran pembangunan melalui Dana Desa (DD) khususnya pemberdayaan kelompok tani Padoe Organik. Bapak Budiman Maliki selaku Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Desa (TA-PMD) mengharapkan terlaksananya sebuah pembangunan

yang seimbang antara infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat desa di sektor pertanian maupun perkebunan.

Seperti yang di ketahui bersama bahwa saat ini tengah dijalankan program satu desa satu produk (One Village One Product) berharap Mayakeli saat ini melalui pertanian organiknya bisa menghasilkan produk andalan yang bisa dijadikan branding produk desa yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi perdesaan sehingga terciptanya kemakmuran masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

- Fadhil Abdullah (Koordinator Program). Melalui pendekatan tata kelola ruang/wilayah kawasan perdesaan secara berkelanjutan di berbagai sektor terutama disektor pertanian/perkebunan masyarakat berbasis pertanian organik, selain dapat menghasilkan produk pangan yang sehat, tentu pola pertanian seperti ini dapat menjamin kelestarian lingkungan sekitar untuk masa depan.



Diketahui bahwa program ini sesungguhnya di harapkan untuk mendukung pengurangan ancaman terhadap kelestarian ekosistem danau Poso dan pesisir sekitar di landscape Pamona bersaudara yang menyimpan kekayaan keragaman Hayatinya. selain itu, danau Poso juga merupakan sebagai salah satu icon kabupaten poso terutama di sektor pariwisata tentu kami berharap dengan capaian-capaian yang berhasil diraih atas upaya-upaya seperti ini dapat direplikasi di desa yang berada di sepanjang pesisir danau Poso.

Pada saat yang sama pula, Kepala Desa Mayakeli secara langsung memberikan peluang kepada Kelompok Tani Padoe Organik untuk segera mengajukan permohonan dalam hal untuk menunjang usaha mereka sehingga diharapkan dapat terakomodir dalam sistem perencanaan desa melalui RKPdes yang kemudian akan disahkan dalam APBdes Tahun 2018.

Dikarenakan ketidakselarasan antara tata waktu tahapan akhir project yang sudah memasuki Januari 2018 sementara tata waktu sistem perencanaan desa yang di musyawarakan sejak bulan November dan telah disahkan pada bulan desember 2018 sehingga dalam pertemuan ini hanya mampu dilakukan sekali dan melahirkan rekomendasi bahwa YPAL dan pemerintah Desa Mayakeli akan bersama-sama pada pertengahan tahun 2018 untuk melakukan pendampingan lanjutan sebagai rangkaian dari aktifitas memfasilitasi penyusunan tata ruang desa dan juga sebagai salah satu rencana keberlanjutan proyek untuk bersama menyusun dokumen review RPJMDes melalui ketentuan perubahan RKPdes tahun 2018.

Namun terlebih dahulu akan dilakukan beberapa tahapan kegiatan seperti pelatihan legal drafting dan sebagainya untuk memberikan pengetahuan bagi warga dan pemerintah Desa Mayakeli dalam penyusunan setiap kebijakan lokal seperti Surat keputusan, PERDES dan lainnya yang di integrasikan dengan beberapa capaian-capaian proyek kemitraan Wallacea yang telah dilakukan seperti pola pemanfaatan ruang ekonomi pertanian secara berkelanjutan dengan metode permakultur yang akan menysasar kelompok PKK desa sebagai peningkatan pengarusutamaan gender dan capaian lainnya seperti penetapan salah satu zona perlindungan DTA Desa Mayakeli diwilayah Sub DAS Saluopa-Mayakeli, keseluruhan kebijakan tersebut akan diupayakan melalui rujukan peta Tata Guna Lahan yang telah di konsultasikan dan disepakati oleh para pihak yang hadir sebagai arahan lokasi pembangunan kawasan pedesaan secara lestari yang masuk dalam cakupan KBA berbasis keanekaragaman hayati di Danau Poso dan sekitarnya.

D. Output 2

Praktek pertanian organik diperkenalkan kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keahlian petani dalam mengelola lahan dan budidaya ramah lingkungan.

Pada tahapan akhir project, output 2 hanya mampu dicapai dengan memperkenalkan praktek pertanian organik pada arel perkebunan warga atau masyarakat biasanya mengenal dengan Lahan Kering (*Istilah Lokal*), dikarenakan tata waktu pelaksanaan program yang tidak selaras dengan kalender musim tanam warga pada areal persawahan (*Lahan Basah*). Adapun indikator pendukung pada output 2 dijabarkan sebagai berikut. :

- ***Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penerapan pertanian organik.***

Untuk mendukung indicator diatas berbagai cara yang telah tersusun pada kerangka kegiatan diantaranya Memperkenalkan sistem pertanian organik kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan pengetahuan pola pertanian yang ramah lingkungan, hal ini Dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan Pelatihan dan serangkaian praktek berseri yang memperkenalkan metode-metode pertanian seperti pembuatan produk organic MOL atau Micro Organisme Lokal, kemampuan mengecek kondisi PH tanah dan air, metode permakultur).

Berikut hasil perhitungan hasil intervensi proyek yang dihimpun oleh YPAL dan petugas PPL Desa Mayakeli per tahun 2017 yang kemudian dikelompokan menjadi data kelompok petani organic Desa Mayakeli.

Tabel 3. Informasi perubahan pertanian konvensional ke pertanian organik.

NO	Nama	NIK	L/P	Luas Areal	Komoditi unggulan
1	SUPRIANTO SIMPAN	7202042104750007	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
2	ADOLVIN HANDE	7202046901800001	P	10 ARE	HOLTIKUTURA
3	LIBERSON SAMAILI	7202040510730012	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
4	YUS HANDOKO	7202042107920004	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
5	YULIUS MINGGU	7202042507650003	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
6	JUPRI PANTO	7202043004880004	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
7	ARNIUS TOLULE	7202040408590005	L	10 ARE	HOLTIKUTURA

8	SUNARTO LAPEANI	7202041011790005	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
9	MOSPIN NJATI TOPILE	7202045905690001	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
10	YESELPIN LAGAMU	7202042305670000	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
11	HASMAN HANDE	7202041206630009	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
12	AGUS C. LANGGUNA	7202041008640005	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
13	MIN A. TURAMAKO	7202045908730006	P	10 ARE	HOLTIKUTURA
14	ATLAMAN LABESANI	7202042605580003	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
15	ROSLIN URAMAKO	7202044601710004	P	10 ARE	HOLTIKUTURA
16	FITRASON LAPEDANDI	7202041609760005	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
17	MURHAYATI. L.	7202046307620003	P	10 ARE	HOLTIKUTURA
18	BUDIAN NDEO'HA	7202041310650003	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
19	LENDEMAI KALENDE	7202042406630003	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
20	NURDIN GUME	7202041601590001	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
21	MATIUS MOTILAI	7202041505490002	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
22	HANE. C. LARONI	7202040509820003	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
23	SUWILIS	7202042510730005	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
24	DJAYUNAN ARUNTABA	7202040302680001	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
25	WOLTER NTOLIDI	7202040303660002	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
26	YULIUS SIMPAN	7202042107740004	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
27	SULVIANI PANGKUA	7202045206950003	P	10 ARE	HOLTIKUTURA
28	SIMON PANAMA	7202040501430001	L	10 ARE	HOLTIKUTURA
29	MARLAN MANIALA	7202042504900006	L	10 ARE	HOLTIKUTURA

uler setiap bulan yang memuat informasi tentang setiap aktifitas yang di lakukan salah satunya terkait pelatihan sistem pertanian organic dan praktek bersama masyarakat sebagai bentuk menumbuh kembangkan semangat bertani yang ramah lingkungan.

▪ ***Meningkatnya luasan lahan pertanian organik menerapkan pertanian organik.***

Pada awalnya pola pertanian oleh petani Desa Mayakeli berjalan secara sendiri-sendiri (Individu) dengan pembagian rata-rata dibawah 2 Ha/KK, sejalan dengan masuknya program Kemitraan Wallacea situasi tersebut mulai berubah, hal ini ditandai dengan adanya kelompok yang terbentuk yang juga beranggotakan petani yang berada di Desa Mayakeli.



Medio pertengahan project (September 2017) kosentrasi pendampingan yang dilakukan YPAL mulai diarahkan pada pemberdayaan lanjut bagi kelompok tersebut, berdasarkan hasil kesepakatan bersama untuk mendukung pengembangan kapasitas melalui pelatihan olehnya petani bersepakat untuk menyediakan sebidang Demplot (Sekolah lapang) seluas 12,19 Are yang lengkap dengan bangunan sederhana sebagai tempat untuk belajar bersama.

Dari proses tersebut, petani cukup banyak mendapatkan transfer pengetahuan melalui berbagai teori dan praktek bersama yang telah dilakukan, hal ini dinilai akan cukup berkontribusi bagi pengurangan lahan pertanian/perkebunan yang

konvensional dikarenakan sejauh ini anggota kelompok mulai menerapkan praktek serupa di lahan pribadi masing-masing.

Pelaksanaan aktifitas dalam pencapaian output 2

Pencapaian indikator output program diatas dipenuhi dengan pelaksanaan kegiatan selama program berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan secara rinci seperti pada bagian uraian kegiatan berikut:

▪ **Aktivitas 1 : pelatihan sistem pertanian organik.**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2017 bertempat di Balai Desa Mayakeli dan sekolah lapang kelompok tani Desa Mayakeli dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 23 laki-laki-12 perempuan (total kehadiran 35 orang) kegiatan ini dilakukan dalam bentuk :

Meteri Kelas :

1. Pelatihan di fasilitasi oleh narasumber
 - Vincent Lumintang (Trainer pertanian organik)
 - Makmur Romagi,SP (Dinas Pertanian Kabupaten Poso).
2. Pembentukan kelompok tani organik Desa Mayakeli.
3. Pada kegiatan ini juga di adakannya pre-test dan post-test untuk melihat seberapa berhasilnya pelatihan ini dilakukan terkait hasil capaian yang diharapkan, diantaranya melalui indikator :
 - Pengetahuan peserta terkait ekosistem.
 - Seberapa jauh Pengetahuan maupun pengalaman yang sudah ada para peserta terkait sistem pertanian organik.
 - Kemampuan fasiliator dalam memfasilitasi pelatihan.
 - Saran dari para peserta yang bertujuan untuk memperbaiki pola dan metode pelatihan agar dapat terlaksana dengan baik.



Materi Lapangan :

Pendampingan pada kelompok yang sudah terbentuk tentang tata cara pembukaan lahan meliputi pemilihan lokasi strategis dan menyepakati langkah langkah persiapan pertanian alami.

Untuk menunjang pelatihan, YPAL menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti alat pengukur PH tanah dan Air, materi slide dalam bentuk (Powerpoint) serta alat tulis menuli bagi peserta.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan bahwa sebagian besar (95 %) dari total peserta yang hadir memiliki tingkat pengetahuan masih rendah terhadap sistem pertanian ramah lingkungan sehingga secara langsung membentuk sikap dan perilaku bertani secara konvensional atau pertanian dengan menggunakan pestisida dan zat kimia lainnya.

Sementara (5 %) peserta sudah memiliki pengetahuan tentang pertanian organik namun masih ragu dalam melakukan praktek pertanian organik, pengetahuan ini diperoleh warga pada saat mengikuti kegiatan Penjamin Mutu Organik (PAMOR) pada tahun 2012 di Desa Mayakeli.

Oleh karena itu, pelatihan ini dinilai cukup mampu memberikan peningkatan pengetahuan secara teori maupun praktek dalam melakukan sistem pertanian secara berkelanjutan dengan melahirkan beberapa hasil dari pelatihan sebagai berikut :

Materi kelas :

1. Adanya pengetahuan serta pemahaman atas pentingnya penerapan sistem pertanian organik sebagai salah satu pola pertanian yang dapat berkontribusi terhadap pengurangan ancaman eutrofikasi pada air danau yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan serta berdampak pada aspek kesehatan manusia.
2. Terbentuknya kelompok tani organik atas inisiatif sendiri masyarakat Desa Mayakeli yang di fasilitasi langsung oleh PPL Desa Mayakeli Bersama Bapak Makmur Romagi, SP selaku perwakilan Dinas Pertanian Kab. Poso, sebagai bentuk keseriusan masyarakat menuju sebuah capaian atas perubahan perilaku dalam mempraktekan sistem pertanian ramah lingkungan.
3. Dukungan langsung yang disampaikan oleh Sekdes Mayakeli yang mewakili Kepala Desa terkait keberlanjutan kelompok tani organik untuk dapat di bahas selanjutnya dalam sistem perencanaan desa.

Materi lapangan :

1. Adanya kesepakatan bersama di tingkat kelompok setiap hari Kamis dan Sabtu untuk bekerja secara kolektif di lahan yang sudah di sepakati.
2. Kelompok sudah mulai membuat terasering pada lereng-lereng pertanian.

▪ **Aktivitas 2 : Praktek pembuatan pupuk organik dan mekanisme penerapannya**



Selain melalui pelatihan, Peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat juga dilakukan melalui praktek berseri yang telah dilakukan sebanyak 3 kali bertempat di sekolah lapang (Demplot) Kelompok Tani PADOE Organik Desa Mayakeli. Dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan-bahan lokal seperti batang pisang, gula aren, rebung bambu dan bahan lainnya petani diharapkan dapat mengenal dan memanfaatkan bahan tersebut sebagai penunjang utama dalam praktek pertanian yang dapat

menurunkan *Cost* dan meningkatkan *Benefit* yang tentunya ramah terhadap lingkungan.

Praktek tersebut difasilitasi oleh 3 orang trainer atau instruktur yaitu Bapak Vincent Lumintang, Bapak Yopy Hary dan Moh. Amin Yusup dan saling kolaborasi dalam mengisi seri-seri praktek lapangan seperti yang telah dijadwalkan oleh YPAL. Praktek dilakukan pada tanggal yang berbeda-beda serta materi praktek yang beragam juga, sep

- praktek pada seri 1 dilakukan pada hari senin 20 November 2017 dengan jumlah peserta 22 orang (Laki-laki 16/perempuan 6) pada pelatihan ini fokus pembahasan adalah belajar bersama tentang pengenalan bahan yang dirangkaikan sekaligus membuat Micro Organisme Lokal (MoL), adapun bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- EM4 = 1 botol
- Rebung bambu = 4 ruas
- Buah Maja (Nama lokal) = 2 Buah
- Drum fermentasi = 1 Buah
- Selang fermentasi = 3 Meter
- Air = 10 Liter
- Air cucian Beras = 10 Liter
- Gula Merah = 2 Biji



Untuk proses pada tahapan ini keseluruhan bahan dicampurkan menjadi satu yang kemudian disimpan pada drum sebagai wadah penampungan untuk fermentasi dan menyiapkan lobang kecil sebagai saluran penguapan gas dari dalam drum melalui selang fermentasi yang dihubungkan dengan botol aqua bekas berisis air mineral dan kemudian siap untuk di diamkan selama 21 hari.

Hasil dari pelatihan ini adalah 1 paket MOL berbahan lokal yang siap divermentasi selama 21 hari dan siap untuk di gunakan sebagai penunjang utama dalam peningkatan produksi pertanian organik pengganti pupuk (UREA dan Borax) untuk digunakan pada pemicu kesuburan tanaman pertanian/perkebunan warga khususnya bagi kelompok tani PADOE organik.

- pada seri 2 belajar tentang pembuatan tehnik pembedangan secara terasing dikarenakan kondisi geografis wilayah Desa Mayakeli cukup terjal, praktek diarahkan menggunakan skema permakultur agar dapat menunjang untuk dimanfaatkan sebagai lahan produktif. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu 25 November 2017 dengan jumlah kehadiran peserta 17 orang (Laki-laki 13/perempuan 4) adapun bahan-bahan yang juga digunakan dalam praktek ini yaitu :



- Daun tumbuhan Gamal (1 kg)
- Batang pisang yang telah dicincang halus (1 kg)
- Daun bambu kering (1 kg)

Alat yang digunakan seperti 5 buah cangkul untuk membuat lubang panjang yang mengikuti arah bedengan yang berukuran 5x1 meter, 5 buah parang yang digunakan untuk mencincang batang pisang dan 5 lembar karung besar untuk tempat menyimpan batang pisang yang telah di cincang sebelumnya. Adapun penggunaan pada masing-masing bahan sejumlah 1 kg hal ini dikarenakan untuk cara pengaplikasian harus secara merata pada setiap jejeran bedengan yang telah disiapkan sebelumnya. Praktek ini dilakukan dilahan DEMPLOT sekolah lapang menjadi sasaran pengaplikasian sebanyak 15 bedengan.

- Pada seri 3 praktek juga dilakukan disekolah lapang jumlah peserta yang hadir adalah 15 orang (laki-laki 11/perempuan 4) adapun materi yang menjadi fokus pembahasan dalam praktek ini yaitu pembuatan media tanam, dengan memanfaatkan campuran kotoran ternak yang diambil dari kadang ternak milik warga Desa Mayakeli dan tanah yang telah disiapkan di sekitar sekolah lapang.



Sesuai aturan (3 kg tanah dan 1 kg kotoran ternak yang sudah dikeringkan) pencampuran media tanam dihasilkan dalam 2 bentuk (Polybag dan Meja semai) kedua model media tanam ini diarahkan untuk mendukung proses awal dalam tahapan pembibitan yang nantinya akan di pindahkan ke lahan (bedengan terasering) yang telah disiapkan dilokasi demplot. Dalam praktek ini terdapat dua sistem pembagian peran kerja dimana para

laki-laki bertugas untuk mengambil dan pencampuran media, sementara untuk perempuan bertugas untuk mengisi media kedalam polybag dan meja semai yang telah disediakan.

Praktek pertanian organik dinilai cukup berhasil sebagai salah satu strategi dalam menumbuhkan kapasitas dan pemahaman pertanian organik bagi petani Desa Mayakeli, meskipun metode permakultur cukup baru bagi warga namun dapat terlihat keseriusan warga dalam mengenal dan memahami permakultur dikarenakan model pertanian ini cukup unik namun sangat mendukung proses kesuburan tanaman dan tentunya akan mendukung indikator pencapaian pada *Goal proyek* proses ini diharapkan akan sampai pada tahapan pemanenan hasil.

Dari hasil serangkaian praktek yang telah dilakukan, diketahui warga sudah mulai mempraktekan dengan sendiri sebagai penunjang proses produksi pertanian/perkebunan di lahan sendiri atau milik pribadi, namun praktek yang dilakukan warga masih sebatas pembuatan MOL dan menyiapkan lahan sebagai sasaran aplikasi di lahan pertanian seperti sawah dan pertanian sayur-sayuran. Khusus untuk perkebunan kakao sejauh ini warga telah memperlakukan tehnik

bungkus buah yang berumur 1- 3 bulan sebagai alternatif menghalau serangan hama tanpa melakukan upaya penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida kimia dan lain sebagainya.

Aktivitas 3 : Diseminasi hasil pembelajaran program

Dengan adanya bangunan koordinasi yang baik bersama pemerintah Kabupaten Poso melalui Wakil Bupati Poso. Ir. T Samsuri secara langsung yang dilakukan melalui surat dengan nomor **(01/YPAL-PS/II/2018)** yang disampaikan YPAL pada tanggal 05 Februari 2018 berhasil menemukan kesepakatan komitmen bersama antara YPAL dan pemerintah daerah terkait peluang dan rencana integrasi hasil-hasil pembajaran program di desa Mayakeli dan diharapkan nantinya pada rencana kerja PEMDA Poso pada tahun selanjutnya sudah mulai mengarahkan rencana pembangunan untuk mendukung pengelolaan danau poso secara berkelanjutan melalui pendekatan yang dilakukan oleh YPAL.

Di pertemuan yang sama PEMDA juga sekaligus mengambil bagian untuk



memfasilitasi pertemuan Diseminasi yang dilakukan oleh YPAL dan Burung Indonesia pada tanggal 26 Februari 2018 di Kantor Bupati Poso (Aula Pogombo) dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 31 orang (laki-laki 28/perempuan 3) bersama para pihak terkait diantaranya unsur SKPD, pemerintah kecamatan dan Desa, Stakeholder terkait,

penerima manfaat langsung (Masyarakat) Desa Mayakeli, LSM, Akademisi, Pihak swasta PT. Poso Energy serta rekan-rekan media/pers seperti Kaili Post, VoA Amerika yang konsen juga terhadap pengumpulan berita-berita lingkungan dan upaya penyelamatan species penting serta media Metro Sulawesi.



Pertemuan Diseminasi pada prinsipnya merupakan pemaparan hasil-hasil pembejaraan program dan diharapkan dapat menerima masukan perbaikan kelemahan untuk menjadi bahan evaluasi bersama anantara YPAL dan Burung Indonesia. Pertemuan ini dipimpin langsung oleh PLT SETDAKAB beserta peserta yang hadir secara langsung memberikan apresiasi terhadap kehadiran program

Kemitraan Wallacea, dikarenakan program ini sangat membantu pemerintah daerah dalam mendukung kelestarian danau Poso melalui beberapa aturan daerah seperti PERDA RTRW Kab. Poso No 8 Tahun 2012, PERDA No 2 Tahun 2013 dan PERDA No 8 Tahun 2006.

Dari hasil pertemuan tersebut, mewakili Pemda Poso PLT SETDAKAB berkomitmen untuk mendukung program serupa untuk direplikasi di desa lainnya diseputaran danau Poso, bertepatan pada pertemuan tersebut juga dihadiri Kepala Desa Tonusu yang merupakan desa tetangga Mayakeli yang juga menyampaikan secara langsung bahwa akan mendukung program serupa apabila dilakukan selanjutnya di desa Tonusu.



Ditingkat SKPD seperti Dinas Pertanian Kabupaten Poso yang diwakili oleh Sekretaris Dinas juga secara langsung memberikan penyampaian atas dukungan dalam waktu dekat mereka kepada kelompok penerima manfaat langsung program dalam bentuk bantuan berupa Hand Tractor Mini sebagai sara pendukung aktifitas disektor pertanian ramah lingkungan/organik, sementara itu juga Sekretaris Dinas PMD juga ikut memberikan arahan kepada Kepala desa yang hadir untuk kiranya dapat mendukung program serupa melalui alokasi ADD/DD pada tahun anggaran berikutnya.

Aktivitas 4 : Publikasi dan kampanye sistem pertanian organik melalui koran lokal dan poster.

Untuk mendukung pencapaian output, strategi kampanye sangat menjadi pendukung penting dalam setiap aktifitas, sejak berjalannya program publikasi selalu menjadi bagian dari rencana tindak lanjut. Adapun uraian publikasi dan kampanye yang telah dilakukan diantara terpublikasi melalui media cetak lokal yaitu Kaili Post, Metro Sulawesi dan www.posomediacycenter.com yang telah memuat berbagai isi diantaranya tentang :

- a. Pertemuan Koordinasi dengan SKPD terkait yang terpublikasi pada Hari Kamis tanggal 8 Juni 2017 (Minggu kedua Hal 9).
http://www.1kcloud.com/edlv_sVoZ1/#10
- b. Sosialisasi Program yang terpublikasi pada Hari Jumat tanggal 7 Juli 2017.
<http://www.kailipost.com/2017/07/ypal-gagas-program-pelestarian-danau.html>
- c. Pelatihan Sistem Pertanian Organik yang terpublikasi pada Hari Senin 31 Juli 2017.
<http://www.kailipost.com/2017/07/ypal-dorong-sistim-pertanian-organik.html>
- d. Pertemuan pelatihan pemetaan partisipatif yang terpublikasi pada 2 November 2017
<http://www.kailipost.com/2017/11/ypal-gelar-pelatihan-pemetaan-wilayah.html?spref=fb>
- e. Praktek pertanian organic yang terpublikasi pada 12 Februari 2018

<http://www.kailipost.com/2018/02/belajar-pada-desa-mayakeli.html>

- f. Penyusunan rencana tata ruang desa yang terpublikasi pada 02 februari 2018.
<https://www.posomediacenter.com/2018/02/10/menjuju-satu-desa-satu-produk-begini-geliat-desa-mayakeli/>
- g. Diseminasi hasil pembelajaran yang terpublikasi pada 02 Maret 2018.
<http://www.metrosulawesi.com/article/ypal-poso-bentuk-zona-lindung-desa-di-mayakeli>

Publikasi ini dilakukan setiap bulan berjalan dan di buktikan dengan klipng koran. Publikasi dinilai cukup berhasil dalam menumbuhkembangkan semangat warga untuk lebih giat dalam belajar bersama pertanian organik, selain itu publikasi juga mampu menarik perhatian public internasional/wisatawan bernama Dike dan Jacqueline mereka adalah warga berkebangsaan Belanda yang secara kebetulan sempat membaca informasi yang sering terupdate di link website Harian Kaili Post (12/2/2018) dan www.posomediacenter.com tentang cerita-cerita Dari Desa Mayakeli tentang melestarikan danau Poso melalui pertanian organik.



Diketahui bahwa salah seorang diantaranya (Jacqualine) adalah salah seorang wartawan asal belanda dan sempat mewawancarai beberapa petani dan mengumpulkan rekaman gambar/video pendek untuk di kampanyekan di media Belanda, sebagai wujud apresiasinya terhadap warga yang terbangun kesadarannya tentang menjaga lingkungan sekitar khususnya danau Poso.

Kehadiran wisatawan mancanegara mampu memberikan spirit baru bagi petani setelah sebelumnya berdiskusi bersama petani shearing dan berbagi pengalaman terkait kondisi lingkungan secara global dan membutuhkan perhatian kita bersama untuk kita lestarikan sejak sekarang bagi masa depan manusia, tumbuhan bahkan keragaman hayati endemik danau Poso.

Dikarenakan YPAL telah membangun hubungan kontrak bersama Kaili Post dan website resmi Poso Media Center seluruh informasi setiap aktifitas proyek kemitraan wallacea yang telah dilaksanakan selalu terpublikasi di media tersebut yang juga secara langsung telah menjadi bagian bersama PEMDA Poso beserta SKPD lainnya dan masyarakat umum sebagai salah satu pusat informasi bersama. Untuk itu YPAL menilai upaya ini bisa menjadi salah satu bentuk



alternatif yang efektif sebagai metode penyebarluasan informasi yang sebelumnya direncanakan untuk dibuat dalam bentuk poster yang kemudian di bagi-bagikan kepada sasaran penerima manfaat langsung dan tidak langsung.

Selain itu, dilakukan pembuatan x-banner yang berisi informasi tentang manfaat pertanian organik dan prinsip tata guna lahan bagi desa, X-banner tersebut di gunakan pada saat pertemuan Diseminasi hasil pembelajaran sebagai pendukung fasilitas yang disediakan YPAL dan diharapkan peserta dapat melihat dan membaca ringkasan informasi dari berbagai hasil pembelajaran yang sudah dikerjakan YPAL dan Burung Indonesia selama kurun waktu 8 Bulan durasi project berjalan di KBA danau Poso.

IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap species prioritas

Nama species prioritas	Ancaman	Status	Dokumen Verifikasi

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
KBA Danau Poso (IDN073)	Mendukung kelestarian ekosistem danau Poso melalui implementasi PERDA Kabupaten Poso tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.	843.6 M ²	<ul style="list-style-type: none">▪ 1 buah Peta tata guna lahan skala 1:10.000 yang memuat zonasi perlindungan dan zonasi pemanfaatan berkelanjutan.▪ Dokumen AKTA pengukuhan Kelompok Tani Padoe ORGANIK Desa Mayakeli.▪ Rumusan Hasil Musrenbang Desa Mayakeli Tanggal 26 Januari 2018.

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
Waka bonde (DTA)	HPT (Hutan produksi terbatas) lokasi tersebut juga merupakan wilayah bekas perkebunan warga pada zaman dahulu dan sebagai sumber penyangga air bersih bagi Desa	137,34 Ha (Tahun 2017)	PETA tata guna lahan

	Mayakeli		
--	----------	--	--

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat

Komunitas	Jenis Komunitas								Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya					
								50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa	
Warga Desa Mayakeli	√		√		√					√		

b. Jumlah Penerima Manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih	337	342
Meningkatnya ketersediaan pangan	337	342
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)	337	342
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)	337	342
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim	337	342
Kepemilikan lahan yang jelas	337	342
Pengakuan atas kearifan lokal	337	342
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan	150	36
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	337	342
Pelatihan Pemetaan Partisipatif	15	2
Pelatihan Pertanian Alami	26	4
TOTAL		

5. Regulasi / kebijakan lokal

Nama Regulasi/ Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
(Akta Pengukuhan Nomor : 01/KEPDES/M KL/VII/2017)	Desa Mayakeli (Lokal)	AKTA Pengukuhan tentang Kelompok Tani PADOE Organik Desa Mayakeli sebagai subjek/kelembagaan lokal sebagai hasil pelaksanaan proyek Kemitraan Wallacea tahun 2017	Keberadaan kelompok tani ini diharapkan sebagai pusat pengembangan pertanian berbasis organik dan dapat menjadi salah satu penyumbang peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dimasa mendatang.

6. Jaringan kerja / forum multipihak

(Jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari proyek yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian proyek, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama Jaringan/ Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan
Kelompok Tani PADOE Organik Desa Mayakeli	Lokal (Desa Mayakeli)	Tujuan dari keberadaan kelompok tani PADOE organik adalah sebagai sanggar belajar bersama bagi warga dan kelompok masyarakat lainnya seperti PKK dan masyarakat Desa mayakeli sebagai subjek lokal yang menjadi sasaran dari pelaksanaan proyek serta keberlanjutan dalam penerapan praktek pertanian ramah lingkungan yang mampu mengakomodir warga dalam menumbuhkembangkan pengetahuan dan penerapan pertanian ramah lingkungan.	Tahun 2017

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Sawah Dungka, DEMPLOT, lahan Basah/Sawah Samporuna, lahan kering/perkebunan	Penetapan zona peroduksi pada peta Tata Guna Lahan Desa Mayakeli.	125.3 KM ² dengan status kawasan Area Penggunaan Lain (APL)	Peta Tata Guna Lahan

V. PEMBELAJARAN

1. Dari pelaksanaan program di Desa Mayakeli, beberapa pembelajaran yang dapat di petik diantaranya :

ISU	Keberhasilan / kurang berhasil	Faktor penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya partisipasi langsung warga Desa Mayakeli dalam forum desa terkait usulan pembangunan pertanian ramah lingkungan. ▪ Warga terlibat langsung dalam memetakan wilayahnya sendiri. ▪ Warga memiliki pengetahuan pertanian ramah lingkungan. ▪ Meningkatnya pengetahuan terhadap keragaman hayati. (Species dan KBA). ▪ Antusias warga dalam mencoba mengenal dan memahami skema permakulture mulai tumbuh. 	<p>Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan langsung dalam setiap aktifitas yang dilakukan seperti praktek lapang dan lain sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 30 orang warga Desa Mayakeli bersepakat untuk membentuk kelompok Petani Organik. ▪ Warga menyediakan 1 buah DEMPLOT lengkap dengan bangunan sederhana sebagai sanggar belajar bersama warga Desa Mayakeli. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diperlukan peningkatan pemberdayaan khususnya pengembangan pertanian melalui konsep permakulture. ▪ Kelompok PKK menjadi sasaran penting sebagai kelembagaan desa yang perlu mendapatkan pengetahuan yang serupa khususnya sebagai target pengarusutamaan gender.
<p>Proses :</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. pelaksanaan</p>	<p>(Keberhasilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan dan pemahaman warga terkait pentingnya melestarikan DTA/DAS sebagai kawasan penyangga fungsi ekosistem Danau Poso. ▪ Strategi pelibatan para pihak. ▪ Partisipasi masyarakat secara langsung ▪ Strategi publikasi dan kampanye melalui koran dan media online Poso Media Center (PMC). ▪ Peta sebagai alat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program memperkenalkan masalah keragaman hayati dan strategi (solusi) melalui pendekatan tata kelola wilayah dan praktek pertanian organik sebagai pendekatan yang bersifat holistik/desentralistik berbasis masyarakat lokal. ▪ Parapihak di tempatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan program. <p>Program juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelibatan para pihak pada awal, pertengahan dan akhir program dinilai cukup baik untuk membangun koordinasi/komunikasi bagi pencapaian program dan membuka ruang kerjasama jangka panjang dari setiap pelaksanaan proyek kemitraan Wallacea di KBA Danau Poso. ▪ Penyusunan peta tata guna lahan Desa Mayakeli melalui metode pemetaan partisipatif berkontribusi secara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata waktu proyek sebaiknya disesuaikan dengan waktu musim tanam petani dan diselaraskan dengan waktu musim tanam pada pertanian lahan basan atau persawahan. Dan waktu sistem perencanaan desa. ▪ Replikasi proyek serupa di Desa Tonusu yang juga merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Mayakeli.

	<p>kontrol perencanaan pembangunan Desa Mayakeli.</p> <p>(Belum berhasil)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ pola pertanian organik masih difokuskan pada lahan perkebunan kakao dan sayur sayuran ▪ tata waktu proyek belum selaras dengan sistem perencanaan desa. 	<p>menempatkan warga secara langsung sebagai subjek yang sejajar dengan pemerintah dan CSO dalam berperan mewujudkan konservasi bersifat Bottom-UP.</p> <p>(Belum berhasil)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum selaras dengan kalender musim tanam sesuai kepercayaan warga seputaran Danau Poso. ▪ Proyek dijalankan pada bulan Mei-Desember sementara sistem perencanaan desa diselenggarakan pada bulan Januari-Maret. 	<p>langsung dalam peningkatan pemahaman tenurial dan potensi wilayah yang berpeluang untuk dikembangkan bagi warga dan perlindungan langsung pada tingkat tapak berkaitan dengan luas areal perlindungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan petani dalam mempraktekan pertanian ramah lingkungan dengan menggunakan pendekatan nilai budaya bahwa pertanian alami adalah pola pertanian para leluhur secara mesale (nama lokal) atau berkelompok dan saling membantu dalam proses produksi. ▪ Pelibatan media selain dalam membantu publikasi juga dapat menumbuhkan motivasi warga desa serta kepercayaan parapihak terkait semangat besar dalam mendukung pengurangan ancaman degradasi ekosistem Danau Poso. ▪ Selama durasi proyek berjalan Pola pertanian organik belum terpraktekan pada lahan basah (persawahan). ▪ Beberapa kebijakan lokal belum berhasil dicapai seperti PERDES/SK terkait RTRdes/review RPJMdes. 	
--	---	--	---	--

Deskripsi tambahan pembelajaran.

- Pendekatan yang berhasil

Melibatkan parapihak di awal program lewat koordinasi mampu membangun komitmen dalam mendukung pelaksanaan program serta hasil yang akan dicapai akan disinergikan dengan kebijakan pembangunan di kabupaten Poso. Strategi penataan ruang desa dapat berkontribusi sebagai alat kontrol perencanaan pembangunan desa yang diharapkan mampu memberikan keseimbangan pembangunan antara infrastruktur dan konservasi kawasan perdesaan yang merupakan sebagai akses perlindungan ekosistem danau Poso.

Penataan ruang kawasan perdesaan juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan desa melalui isu pelestarian lingkungan danau Poso. Kehadiran kelompok tani organik menandakan bahwa strategi pendekatan melatih dan meningkatkan kapasitas dalam praktek pertanian ramah lingkungan dinilai cukup efektif dan berhasil untuk menghimpun warga untuk terlibat secara langsung sebagai subjek dalam pembangunan desa berprespektif ekologis dan mendukung kelestarian ekosistem danau Poso sebagai pusat sebaran keragaman hayati endemisitasnya. Selain itu, Sinergisitas antara pihak terkait juga cukup mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian output program.

Bagi masyarakat Desa Mayakeli khususnya petani, pertanian organik merupakan sistem pertanian alami atau tradisional dengan mengedepankan prinsip kebudayaan "mesale" atau bekerja secara bersama saat musim tanam dan musim panen tiba. Sistem ini sudah pernah di terapkan sebelumnya oleh para leluhur mereka yang memang bertujuan untuk produksi hasil pertanian yang sehat dan tentunya berprinsip untuk menjaga kelestarian lingkungannya untuk keberlanjutan pertanian di masa mendatang.

Dengan menggunakan strategi Pembelajaran lapang yang di lakukan di sekolah lapang petani bisa belajar menerapkan secara langsung sistem pertanian organik mulai dari proses penyiapan lahan, pembuatan produk organik secara bersama-sama yang kemudian akan di terapkan pada areal produksi, seperti persawahan palawija dan zona pemanfaatan lainnya. Di lokasi tersebut juga terdapat satu bangunan sederhana yang rencananya di fungsikan sebagai tempat sentral untuk evaluasi kerja-kerja, sharing bahkan membangun kesepakatan secara bersama. Maka dari itu, pelatihan ini menjadi menarik di karenakan upaya ini adalah salah satu bentuk merawat kembali prinsip kearifan lokal dalam pengelolaan SDA secara arif dan bijaksana.

Peran media massa melalui liputan dan artikel juga mampu membangun motivasi dan kepercayaan parapihak untuk terlibat dalam pelaksanaan program. Publikasi tersebut dilakukan melalui media elektronik (Facebook dan lain-lain) dan media cetak koran dengan memuat setiap aktifitas yang sudah di lakukan dan terpublikasi setiap bulan berjalan sebagai bentuk kampanye dalam mendukung perlindungan keragaman hayati melalui pengelolaan SDA secara baik dan berkelanjutan dengan sasarannya adalah penerima manfaat tidak langsung dan pemerintah kabupaten selaku mitra program serta pemerintah kecamatan sebagai bentuk update informasi perkembangan pelaksanaan program. Upaya ini juga sebagai bentuk rangsangan bagi masyarakat Desa Mayakeli untuk tetap menjaga semangat kebersamaan dalam pelaksanaan program.

- **Pendekatan yang kurang berhasil**

Pola pertanian organik masih difokuskan pada lahan kering/perkebunan hal ini dikarenakan ketidak selarasan antara pelaksanaan program dan kalender musim

tanam warga pada lahan persawahan sebagaimana target pada output 2 dalam LFA program menasar perubahan perilaku pertanian pada areal persawahan warga.

pada tahapan tengah program, YPAL mengarahkan model pengelolaan lahan secara berkelanjutan di bentang produksi danau Poso melalui konsep (*permaculture*). Meskipun antusias dan semangat warga cukup tinggi dan tertarik, Dikarenakan durasi waktu pada tahapan akhir project hanya tersisa 4 bulan menyebabkan praktek pertanian permaculture tidak begitu efektif dilakukan dan menyeluruh.

- **Pendekatan yang perlu ditingkatkan di masa yang akan datang**
Berdasarkan hasil pembelajaran YPAL Poso, hal yang perlu ditingkatkan pada masa akan datang adalah menselaraskan waktu pelaksanaan program dengan kalender musim tanam di desa, hal ini tentu akan sangat berkaitan langsung dengan pencapaian pada output sehingga program dapat berjalan dengan baik.

VI. SATUS KEUANGAN

- Pemasukan : Rp. 140.525.000,-

- Pengeluaran : RP. 140.525.000,-
- Saldo : Rp -

Penutup

Capaian program tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak dan dukungan Burung Indonesia. Kritik dan saran yang konstruktif diharapkan dapat membantu kami melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Atas kerjasama semua pihak disampaikan terimakasih.

Poso, 01 Maret 2018
Yayasan Panorama Alam Lestari